

MEMILIH PROGRAM STUDI DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS POTENSI SISWA

Sarwo Edy Handoyo¹, Herlin Tundjung Setijaningsih²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara

Surel: sarwoh@fe.untar.ac.id

² Program Studi PPAK, Universitas Tarumanagara

Surel: herlins@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this PKM is to provide insight into the higher education system as well as to find out the potential of students based on their brain color so that when choosing a study program when continuing their studies in higher education according to their potential. The method of implementing this PKM activity is in the form of counseling and personal tests. PKM partners are 99 students of SMAN 08 Tangerang City, Banten. Counseling uses zoom, while personal tests use google forms. After conducting the outreach activities, participants' knowledge of the higher education system was better than before. From the results of the personal test, the distribution of students' brain color was 44% A (office executive, CEO), 8% B (scientist, researcher, accountant, engineer, legal expert, chemist/physicist), 16% C (creative worker, TV presenter, artists, marketing professionals), 15% D (entrepreneurs), and 16% mix from AD. Participants are included in the A-D mix category because their personal test scores on several types of brain color are the same. It is recommended to test participants who are included in the A-D mix to do a personal test again to ensure the type of brain color. If the results are still included in the A-D mix, it means that the participant has multi-talents.

Keywords: educated unemployment, higher education system, personal test, self-potential

ABSTRAK

Tujuan PKM ini untuk memberikan wawasan tentang sistem pendidikan tinggi serta untuk mengetahui potensi siswa berdasarkan brain colornya agar ketika memilih program studi ketika melanjutkan studi di perguruan tinggi sesuai dengan potensinya. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa penyuluhan dan personal test. Mitra PKM adalah 99 siswa SMAN 08 Kota Tangerang, Banten. Penyuluhan menggunakan zoom, sedangkan personal test menggunakan google form. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, pengetahuan peserta mengenai sistem pendidikan tinggi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dari hasil personal test, sebaran brain colour siswa 44% A (eksekutif kantor, CEO), 8% B (ilmuwan, peneliti, akuntan, engineer, ahli hukum, ahli kimia/fisika), 16% C (pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran), 15% D (pengusaha), dan 16% bauran dari A-D. Peserta masuk kategori bauran A-D karena skor personal testnya pada beberapa jenis brain color sama. Disarankan kepada peserta test yang masuk dalam bauran A-D untuk melakukan personal test ulang untuk memastikan jenis brain colornya. Jika hasilnya tetap masuk dalam bauran A-D, maka berarti peserta tersebut memiliki multi talent.

Kata kunci: pengangguran terdidik, sistem pendidikan tinggi, personal test, potensi diri.

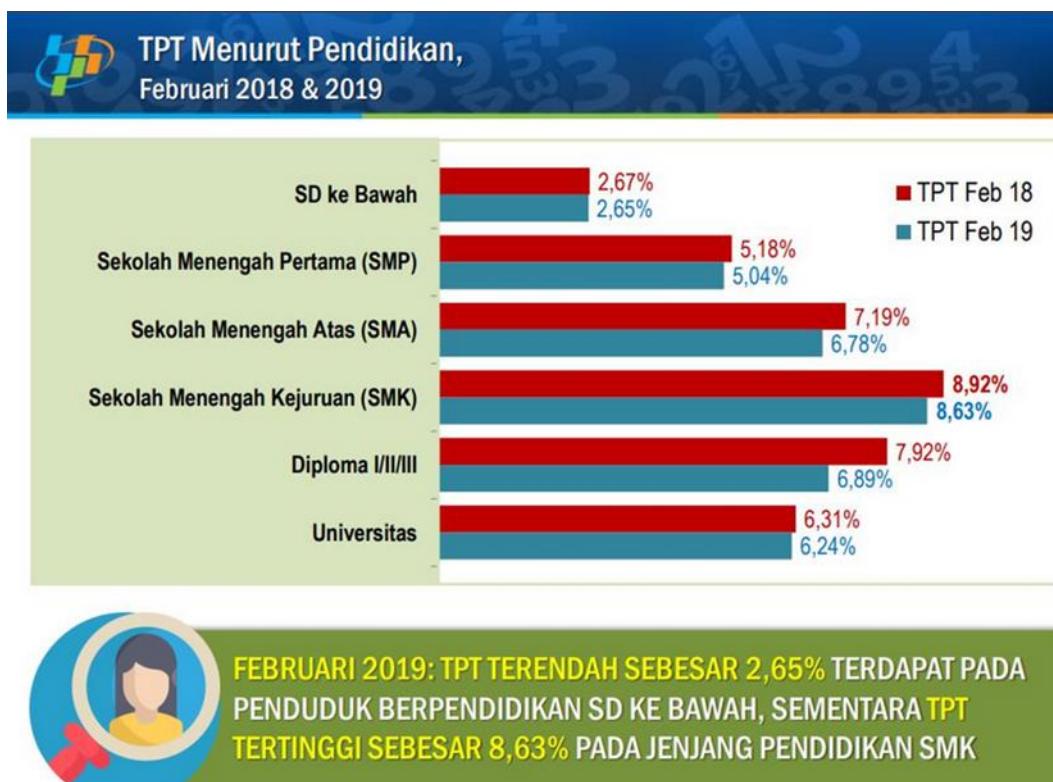
1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diumumkan Senin 5 Mei 2019, pengangguran di Indonesia selama tahun 2018 dan 2019 berdasarkan pendidikan, tertinggi yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan terendah pendidikan SD ke bawah. Walaupun ada penurunan besarnya tingkat pengangguran terdidik (TPT) dari 8,92 % menjadi 8,63%, namun yang berpendidikan SMK tetap yang paling tinggi dibandingkan lainnya. Sebaliknya yang berpendidikan SD ke bawah, besarnya TPT juga menurun dari 2,67% pada tahun 2018 menjadi 2,65% pada tahun 2019 dan posisinya memiliki TPT tetap yang terendah selama 2 tahun tersebut. Secara keseluruhan, berdasarkan tingkat pendidikan, data tahun 2019 menunjukkan TPT menurun dibandingkan tahun 2018. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Namun demikian penurunan TPT yang terendah adalah yang berpendidikan SD ke bawah hanya sebesar 0,02% kemudian disusul lulusan Universitas sebesar 0,07%. Penurunan TPT yang sangat rendah untuk SD ke bawah, menunjukkan relatif tidak banyak terbukanya kesempatan kerja yang

sesuai dengan level pendidikannya yang umumnya tidak memilih-milih jenis pekerjaan. TPT universitas menunjukkan penurunan terendah pada ranking ke dua, mengindikasikan penambahan kesempatan kerja yang rendah.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Pendidikan
Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diumumkan Senin (5/5/2019).



Fenomena tersebut memberikan umpan balik bagi para pemangku kepentingan tidak terkecuali perguruan tinggi. Banyak faktor yang menjadi penyebab, dan salah satu diantaranya adalah kemungkinan para lulusan perguruan tinggi tersebut memilih program studi tidak sesuai dengan potensi dirinya. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase lulusan perguruan tinggi yang menganggur.

TPT SMA, berada pada posisi tertinggi ketiga setelah diploma, baik untuk tahun 2018 maupun 2019. Walaupun untuk tahun 2019, TPTnya mengalami penurunan dari 7,19% menjadi 6,78% namun tetap posisi peringkatnya tetap tidak berubah. Lulusan SMA pada umumnya melanjutnya studi dengan memilih diploma atau universitas. Mereka akan memasuki pendidikan tinggi yang menentukan karir masa depannya. Salah memilih program studi akan mengakibatkan kegagalan studi. Jika studinya tidak gagal ada kemungkinan tidak berprestasi. Akibatnya begitu memasuki dunia kerja tidak siap berkompetisi. Hal ini akan menambah daftar panjang jumlah pengangguran di negeri ini. Bukankah pengangguran menjadi masalah terbesar di negeri ini? Akibat pengangguran adalah meningkatkan angka kemiskinan, kejahatan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tidak sedikit diantara siswa SMA yang kurang memahami tentang sistem pendidikan tinggi. Mulai dari persoalan potensi diri hingga pemilihan program studi sama sekali kurang dikuasai. Banyak diantara mereka yang mempunyai prinsip yang penting diterima di perguruan tinggi idamannya, tidak peduli sesuai ataukah tidak dengan potensi diri. Ada pula yang memilih program studi karena pengaruh lingkungan pergaulan, lingkungan teknologi, bahkan paksaan

dari orang tuanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dibagi menjadi dua. Pertama untuk meningkatkan wawasan sistem pendidikan tinggi mitra yaitu para siswa SMAN 8 Kota Tangerang Banten. Ke dua, untuk mengetahui sebaran *brain color test* melalui personal test mitra.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Tinggi, Definisi, Sistem dan Tujuan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP RI Nomor 60 Tahun 1999, pasal 1 ayat 1). Penyelenggara pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi. Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuannya, dipengaruhi oleh sistem pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan tinggi merupakan unit-unit yang saling menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Unit-unit yang dimaksud meliputi: UU, peraturan pemerintah, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, perguruan tinggi, penyelenggara pendidikan tinggi, statuta, pimpinan perguruan tinggi, kurikulum, civitas akademika.

Tujuan pendidikan tinggi menurut PP RI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 2 ayat 1 adalah (a). menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. (b).mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (PPRI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 4(1)). Selanjutnya pasal 6 (2) menyatakan: Akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Politeknik menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (pasal 6(3)). Sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu (pasal 6(4)). Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang sejenis (pasal 6(5)). Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu (pasal 6(6)).

Arah utama dari pendidikan akademik adalah untuk penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan profesional adalah untuk kesiapan penerapan keahlian tertentu. Pendidikan akademik terdiri atas program sarjana (S1) dan pasca sarjana (program magister (S2) dan doktor (S3)). Pendidikan profesional terdiri dari program Diploma I, II, III dan IV.

Untuk melakukan aktivitas yang efektif dan efisien, pengorganisasian perguruan tinggi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1
Organisasi Perguruan Tinggi
 Sumber: PP RI Nomor 60 Tahun 1999

Keterangan	Univ./Institut	Sekolah Tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pimpinan	Rektor & pembantu rektor	Ketua dan pembantu ketua	Direktur dan pembantu direktur	Direktur dan pembantu direktur
Senat	Univ./institut	Sekolah tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pelaksana akademik	Fakultas, lembaga penelitian, dan lembaga pengabdian kepada masyarakat	Jurusan, pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, laboratorium/studio dan kelompok dosen	Jurusan, laboratorium/studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	Jurusan, laboratorium/studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
Unsur pelaksana administrasi	Biro	Bagian	Bagian	Bagian
Unsur penunjang	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis
Unsur lain yang dianggap perlu				

Mutu Perguruan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi yang tersedia memiliki pengaruh terhadap proses transformasi untuk mengubah *input* menjadi *output*. Program studi sebagai unsur pelaksana akademik memegang peran penting untuk melakukan proses transformasi tersebut, sehingga mutu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu program studi yang dimilikinya. Di Indonesia penilaian mutu perguruan tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Penilaian BAN terhadap program studi dapat diklasifikasikan dari yang terbaik sampai dengan yang terburuk menjadi empat, yaitu A, B, C, dan tidak terakreditasi.

Di luar negeri, misalnya: Australia untuk membedakan mutu perguruan tinggi dengan cara apakah PT tersebut berbintang lima ataukah satu. Semakin tinggi bintangnya berarti semakin bermutu PT tersebut. Menurut Gunarsa (2001: 92), mutu perguruan tinggi di Australia apakah dinilai berbintang 5 atau berbintang satu, didasarkan penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

- Luasnya atau banyaknya program atau bidang studi yang ada.
- Keunggulan dalam penelitian, baik penelitian akademik, penelitian terapan (dalam kerja sama dengan industri) maupun penelitian dalam kaitan dengan inovasi-inovasi mengenai proses belajar mengajar.
- Mudah atau sulitnya ujian saringan masuk.
- Besarnya uang kuliah, semakin mahal semakin banyak bintangnya.

- e. Rasio antara mahasiswa-dosen. Tidak disebut rasio berapa yang tergolong baik, sedang atau kurang.
- f. Latar belakang pendidikan formal tentunya berkaitan dengan asal sekolah bagi mereka yang diterima.
- g. Kesempatan kuliah bagi mereka yang bekerja atau sudah dewasa (di atas 25 tahun).
- h. Popularitasnya dikalangan mahasiswa asing.
- i. Negara asal.
- j. Rasio mahasiswa antara pria dan wanita. Skor tinggi apabila rasionya "*balanced*".
- k. Gaji yang diterima para lulusannya.
- l. Mudah atau sulitnya memperoleh pekerjaan bagi para lulusannya.
- m. Perpustakaan yang meliputi ruangan, tempat duduk, ruang baca, peralatan, dan kelengkapan database yang ada.

Fakultas dan Program Studi

Sebagai contoh bentuk perguruan tinggi adalah universitas. Pemilihan bentuk ini karena universitas merupakan bentuk perguruan tinggi yang paling besar dalam menyelenggarakan program pendidikan. Umumnya universitas memiliki beberapa fakultas seperti: ekonomi, hukum, psikologi, kedokteran, dan teknik. Umumnya fakultas yang memiliki mahasiswa paling banyak adalah fakultas ekonomi dengan menawarkan jurusan manajemen, akuntansi, dan studi pembagunan. Jurusan membawahi program studi D1, D2, D3, D4, S1, Program Profesi, S2, dan S3.

Brain Color Test

Terdapat berbagai jenis *personal test*, salah satunya adalah *brain color*. *Test* ini dilakukan untuk mengetahui warna otak atau pikiran. Rhenald dkk. (2010:67) berpendapat bahwa cara berpikir Anda akan menentukan tindakan seperti apa yang akan Anda ambil setiap kali Anda berhadapan dengan masalah. Setiap orang memiliki warna pikiran yang beragam sehingga memiliki keragaman dalam cara berpikir dan merespon persoalan.

Warna pikiran manusia menurut Glasov dapat dikelompokkan menjadi empat. Keempat tipe manusia itu disebut Glasov (2008) sebagai *brain color*, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Tipe Brain Color

Tipe Manusia	Deskripsi
Otak Kuning (A): eksekutif kantor, <i>CEO</i>	Bersifat hati-hati, penuh perencanaan, terorganisir, bertanggungjawab, berkomitmen. Orang-orang ini cenderung detail dan memimpin dengan rencana, <i>step by step</i> . Kuning adalah simbol dari cahaya matahari yang memberi kehidupan dan lambang kekuasaan, waspada, kebijaksanaan, dan kesiapan (bersiap-siap).
Otak Hijau (B): Ilmuwan, peneliti, akuntan, <i>engineer</i> , ahli hukum, ahli kimia/fisika	Merupakan puncak pengetahuan, dan orang-orang ini cenderung berhati-hati, sangat kalkulatif dan berpegang pada logic dan <i>science</i> . Mereka sulit mengikuti kehendak orang lain karena kritis dan rasional, dan sangat mengandalkan fakta. Jadi ia bukanlah orang yang percaya begitu saja terhadap rumor, gosip, mitos atau cerita-cerita publik. Namun sayangnya mereka sangat dingin, kurang bersosialisasi dan menjadi pemain tunggal (<i>solo thinker</i>). Hijau adalah simbol pertumbuhan, kesegaran, hidup, pengetahuan, memori, dan masa depan.
Otak Biru (C): Pekerja kreatif,	Kelompok ini terdiri dari orang-orang hangat, kreatif, penuh perhatian, sensitif, peduli dan komunikatif. Mereka cenderung tidak agresif dan

presenter TV, artis, profesional pemasaran	disukai banyak orang karena kalem dalam memberi semangat. Biasanya mereka adalah pekerja kreatif, artis, <i>host</i> sebuah program televisi, guru, perawat, dan pekerja sosial. Biru adalah lambang venus, dewa cinta.
Otak Oranye (D):	Terdiri dari orang-orang yang berani mengambil keputusan, cinta damai, banyak akal, <i>troble shooter</i> , spontan, dan <i>logic</i> . Mereka tidak menyukai konflik, dan bila konflik mereka ingin mendamikannya. Biasanya mereka adalah orang yang luwes, mudah bergaul, terbuka dan mudah melihat peluang dari pada ancaman, namun cara berpikir mereka sering dianggap berbeda dengan rata-rata orang, serta berpikirnya dianggap tidak sistematis.

Glasov (2008) dalam Khasali (2010:70-71) mengakui temuannya sebagai turunan dari konsep MBTI (*Myers–Briggs Type Indicator*), tetapi dia membuatnya lebih simpel dan lebih mudah untuk diterapkan. Menurut MBTI, ada 4 hal yang membedakan kepribadian manusia yang menyebabkan mengapa seseorang bisa cepat sementara yang lain lebih lambat mengambil keputusan, lebih terbuka dari yang lain dan sebagainya. Keempat hal tersebut yaitu:

- a. Sumber energy (*extraversion atau introversion*)
- b. Proses informasi (*sensing atau intuition*)
- c. Pengambilan keputusan (*thinking atau feeling*)
- d. Menjalankan kehidupan (*judgment atau perceiving*).

3. METODE PELAKSANAAN PKM

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan maka diadakan koordinasi antara tim PKM Universitas Tarumanagara dengan para pimpinan dan guru SMAN 08 Kota Tangerang untuk menetapkan waktu serta siswa yang menjadi target pelaksanaan PKM. Setelah disepakati, maka langkah berikutnya dilakukan pendataan siswa kelas XII yang menjadi peserta penyuluhan. Selanjutnya tim PKM Universitas Tarumanagara akan menyampaikan brosur undangan untuk join melalui zoom. Pada saat pelaksanaan, maka akan diberikan penyuluhan tentang sistem pendidikan tinggi, serta para siswa diminta untuk mengisi angket *brain color test* melalui *google form*. Setelah dilakukan penyuluhan dibuka kesempatan untuk tanya jawab, dan selanjutnya para siswa diminta untuk mengisi angket sebagai tanda kehadiran mengikuti kegiatan penyuluhan sekaligus mengisi *brain color test*. Selanjutnya tim PKM universitas Tarumanagara memberikan *feedback* tehadap *brain color test* untuk setiap siswa melalui email atau media lainnya. Tabel berikut ini berisi data siswa dan angket/kuisisioner tentang *brain color test*.

Tabel 3 Kuisioner

Petunjuk: Isi pada daftar isian dan beri tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

Data Siswa:

Nama :

E-mail :

Jurusan: (1) IPA
(2) IPS

Gender : (1) Pria
(2) Wanita

Personal Test : Brain Color

Berikan penilaian tentang diri Anda, dengan menulis angka yang sesuai di atas garis sebelum pernyataan yang ada dalam tabel berikut. 4 = Saya sekali (sangat setuju). 3 = Mendekati. 2 =

agak kurang. 1 = Jarang/bukan sama sekali (sangat tidak setuju).

A	B	C	D
<input type="checkbox"/> Terorganisir	<input type="checkbox"/> Kreatif	<input type="checkbox"/> Mandiri	<input type="checkbox"/> Anthusias
<input type="checkbox"/> Tepat waktu	<input type="checkbox"/> Komunikatif	<input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu	<input type="checkbox"/> Kesenangan
<input type="checkbox"/> Detail	<input type="checkbox"/> Fleksibel	<input type="checkbox"/> Sabar	<input type="checkbox"/> Kompetitif
<input type="checkbox"/> Bertanggung jawab	<input type="checkbox"/> Perhatian	<input type="checkbox"/> Analitis	<input type="checkbox"/> Panjang akal
<input type="checkbox"/> Berkomitmen	<input type="checkbox"/> Sensitif	<input type="checkbox"/> Tafakur	<input type="checkbox"/> Berani
<input type="checkbox"/> Berhati-hati	<input type="checkbox"/> Koperatif	<input type="checkbox"/> Teknikal	<input type="checkbox"/> Energetic
<input type="checkbox"/> Dapat dipertanggung jawabkan	<input type="checkbox"/> Hangat	<input type="checkbox"/> Otonom	<input type="checkbox"/> Petualang
<input type="checkbox"/> Respek	<input type="checkbox"/> Original	<input type="checkbox"/> Kompetensi	<input type="checkbox"/> Pemurah
<input type="checkbox"/> Dapat diduga	<input type="checkbox"/> Mengasuh	<input type="checkbox"/> Investigatif	<input type="checkbox"/> Spontan

Ketika membuat keputusan, saya cenderung:

<input type="checkbox"/> Mempunyai Planning	<input type="checkbox"/> dengan	<input type="checkbox"/> Berbicara yang	<input type="checkbox"/> Menyimpulkan fakta-fakta	<input type="checkbox"/> Percaya naluri
---	---------------------------------	---	---	---

Ketika bekerjasama dengan orang lain, saya melihat diri saya sebagai:

<input type="checkbox"/> Coach	<input type="checkbox"/> Pemain team	<input type="checkbox"/> Problem solver	<input type="checkbox"/> Trouble shooter
--------------------------------	--------------------------------------	---	--

Saya merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang:

<input type="checkbox"/> Stabil/tenang	<input type="checkbox"/> Harmonis	<input type="checkbox"/> Privacy	<input type="checkbox"/> Bebas
--	-----------------------------------	----------------------------------	--------------------------------

<input type="checkbox"/> A Total	<input type="checkbox"/> B Total	<input type="checkbox"/> C Total	<input type="checkbox"/> D Total
----------------------------------	----------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Penyuluhan Sistem Pendidikan Tinggi

Sebagaimana dikemukakan di awal laporan ini bahwa ada dua kegiatan yang dilakukan dalam PKM yaitu ceramah tentang: "Sistem Pendidikan Tinggi dan *Brain Color Test*". Untuk kegiatan ceramah para siswa mendapatkan materi ceramah secara lengkap. Ketika acara tanya jawab, pertanyaan yang diajukan oleh siswa lebih bersifat operasional dari pada konseptual, sehingga contoh-contoh dari jawaban pertanyaan dapat diberikan seputar Universitas Tarumanagara khususnya program studi manajemen maupun akuntansi. Sebagai contoh di Universitas Tarumanagara ada fakultas, jurusan, serta program studi apa saja serta apakah akreditasinya, dan apa saja kegiatan-kegiatan mahasiswa di kampus, berapa besarnya bea siswa, uang kuliah, serta bagaimana karir lulusannya.

b. *Brain Color Test*

Siswa mengisi *brain color test* mulai tanggal 28 Maret 2021 hingga tanggal 31 Maret 2021. Hasil pengolahan data dari angket yang telah diisi oleh para siswa dapat ditabulasaikan sebagai berikut.

Tabel 4 Brain Color Siswa berdasarkan Gender

Gender	Tipe Brain Color berdasarkan Gender					
	A	B	C	D	Bauran	Jumlah
Pria	19	3	7	7	4	40
Wanita	25	5	9	8	12	59
Jumlah	44	8	16	15	16	99

Berdasarkan Tabel 4 tersebut untuk siswa jurusan IPA sebanyak 99 siswa yang mengikuti test. Nampak jumlah siswa wanita relatif lebih banyak dari siswa pria dengan jumlah wanita 59 siswa sedangkan siswa pria 40 siswa. Hasil test ternyata baik siswa pria maupun wanita dominan tipe warna otaknya mayoritas A atau kuning. Hal ini menandakan tidak ada perbedaan *gender* terhadap potensi karirnya. Sebaliknya baik siswa pria maupun wanita yang tipe warna otaknya paling rendah adalah tipe B atau hijau. Demikian pula tidak ada perbedaan yang menonjol untuk tipe warna otak C maupun D antara kedua kelompok siswa berdasarkan *gender*. Terdapat siswa yang skor *brain color*nya sama untuk beberapa tipe A-D, dikategorikan bauran.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang sistem pendidikan tinggi yang diikuti para 99 siswa SMAN 8 Kota Tangerang, Banten berlangsung tertib. Mereka hadir tepat waktu dan selama ceramah berlangsung mengikuti dengan baik. Selanjutnya ketika dibuka acara tanya jawab, menunjukkan pemahaman yang meningkat terkait dengan perbedaan berbagai jenis perguruan tinggi, cara mengetahui perguruan tinggi dan program studi yang bermutu, sistem kredit semester, kampus merdeka dan merdeka belajar.

Dari hasil *personal test*, sebaran *brain color* siswa 44% A (eksekutif kantor, CEO), 8% B (ilmuwan, peneliti, akuntan, engineer, ahli hukum, ahli kimia/fisika), 16% C (pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran), 15% D (pengusaha), dan 16% bauran dari A-D. Peserta masuk kategori bauran A-D karena skor *personal test*nya pada beberapa jenis *brain color* sama. Bagi peserta *test* yang masuk dalam bauran A-D perlu melakukan *personal test* ulang untuk memastikan jenis *brain color*nya. Jika hasilnya tetap masuk dalam bauran A-D, maka berarti peserta tersebut memiliki *multi talent*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan kegiatan PkM serta hasil dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Tim PkM Universitas Tarumanagara dengan mitanya. Wawasan siswa tentang sistem pendidikan tinggi mengalami peningkatan, terbukti ketika diadakan tanya jawab berlangsung menarik hingga tidak ada yang bertanya lagi. Sebaran *brain color* siswa terbanyak tipe otak kuning (A) yang cocok menjadi eksekutif, CEO, dan yang terendah otak hijau (B) yang cocok menjadi ilmuwan, peneliti, akuntan, engineer, ahli hukum, ahli kimia/fisika. Siswa yang tipe otaknya C, D dan bauran cukup berimbang jumlahnya.

Saran pengelola SMA, sebaiknya setahun sekali memberikan ceramah tentang sistem pendidikan tinggi serta menyelenggarakan *brain color test* untuk mengetahui potensi siswanya. Untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut dapat berkarya sama dengan perguruan tinggi atau lembaga lain. Bagi para siswa dapat menjadikan hasil *brain color test* sebagai pertimbangan untuk menetapkan cita-citanya serta memilih program studi.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PKM ini dapat terlaksana karena adanya kerjasama antara Universitas Tarumanagara dengan komponen masyarakat. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan banyak terima kasih

kepada:

- a. Universitas Tarumanagara melalui Ketua LPPM dan para stafnya yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan PKM.
- b. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Kota Tangerang Banten beserta jajarannya yang telah memfasilitasi tereslenggaranya kegiatan penyuluhan kepada siswa kelas XII sebanyak 99 siswa. sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar.

Tanpa kerjasama yang baik dengan mereka maka kami tidak dapat melaksanakan kegiatan PKM di tengah pandemi *Covid 19* ini. Semoga kegiatan yang telah diikuti dapat membawa manfaat bagi siswa dalam menentukan program studi yang sesuai dengan potensinya ketika melanjutkan studi.

REFERENSI

- Glasov, S. N. (2007). What Color is Your Brain? A Fun and Fascinating Approach to Understanding Yourself and Others, Thorofare: Slack Inc.
- Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999
- Kasali, R., dkk., (2010), Modul Kewirausahaan, Cetakan 1, Bandung, Penerbit Hikmah
- Gunarsa, S.D. (2001). Pengelolaan dan Pembinaan Perguruan Tinggi, UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara

(halaman kosong)